

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan akuntansi yang kian meningkat tiap harinya, tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik bagi masyarakat (Damayanti, 2016). Salah satu pengaruh buruk akibat adanya perkembangan akuntansi adalah *fraud* (kecurangan akuntansi). *Association of Certified Fraud Examiners* (2016) menggolongkan bentuk kecurangan akuntansi menjadi tiga kategori yaitu penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*); pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent financial statement*); dan korupsi (*corruption*).

Dari ketiga bentuk kategori kecurangan akuntansi tersebut, korupsi merupakan kasus yang sering terjadi di Indonesia (Survei Fraud Indonesia 2019, 2020). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), dalam survei fraud Indonesia mengutarakan bahwa jenis Fraud yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi dengan jumlah kerugian Rp 373.650.000.000 (69,9%), diikuti oleh penyalahgunaan asset sebesar Rp 257.520.000.000 (20,9%) dan kecurangan laporan keuangan sebesar Rp 242.260.000.000 (9,2%) dalam (Imam Wahyudi, 2022).

Selama lima tahun berturut-turut, rata-rata skor *Corruption perception index* (*CPI*) global bertahan di angka 43 dari 100, yang menunjukkan perlunya perbaikan

berkelanjutan dan perubahan yang signifikan dalam tingkat korupsi. Indeks persepsi korupsi 2023 atau *Corruption Perception Index (CPI)*, yang diluncurkan oleh *Transparency International*, melaporkan bahwa Indonesia pada tahun 2023 berada di skor 34/100 sehingga Indonesia masuk dalam peringkat 115 dari 180 negara yang disurvei (Transparency International, 2024). Berdasarkan kutipan (ICW, 2023), menjelaskan bahwa indeks korupsi Indonesia terjun bebas dari skor 38 menjadi 34. Kutipan tersebut mendukung catatan *Transparency International (TI)* Indonesia, yang menyebutkan bahwa Indonesia berada di posisi 1/3 negara terkorup di Asia Tenggara yang berada jauh dibawah Singapura, Malaysia, Timor Leste, Vietnam hingga Thailand. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi merupakan masalah serius yang memiliki dampak menghambat pertumbuhan ekonomi, merugikan keuangan negara, juga menciptakan ketidakadilan dan ketidaksetaraan di masyarakat.

Pengumpulan data Survei Penilaian Integritas dengan menilai transparansi, integritas dalam pelaksanaan tugas, pengelolaan pengadaan barang jasa, pengelolaan SDM, *trading in influence*, pengelolaan anggaran dan sosialisasi antikorupsi yang dilakukan oleh KPK dengan melibatkan 939 kementerian maupun lembaga dan pemerintah daerah, mengemukakan Papua berada pada skor 66,76 ditahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 menurun sebesar 64,00 (BPK RI, 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi di Papua, seperti yang telah diungkap oleh KPK, antara lain pembangunan asrama mahasiswa Papua, pembangunan Stadion Mandala Jayapura dan pembangunan Jalan Raya Trans Papua (Suparman, 2017). Ada pula kasus yang

terjadi, berupa kasus penggelapan dana nasabah Rp 1,4 miliar oleh salah satu pegawai bank di Jayapura (Latumahina, 2023). Kasus lainnya, terjadi pada 15 juni 2023, seorang pria diserahkan kepada jaksa penuntut umum dikantor Kejaksaan Negeri Jayapuran atas tindakan pidana penggelapan uang. Hal tersebut terjadi ketika karyawan lapangan atau kolektor di salah satu koperasi simpan pinjam di Kota Jayapura, berhenti menyetor hasil penagihan kepada koperasi tempatnya bekerja sejak bulan April 2023. Dengan memalsukan identitas untuk mengajukan pinjaman, dana tersebut berhasil dicairkan oleh pihak koperasi. Kerugian yang dialami oleh koperasi sebagai korban mencapai Rp 142.095.000 (Sesa, 2023).

Tindak kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya berdampak pada perusahaan maupun pemerintahan, seperti kasus yang terjadi, koperasi sebagai salah satu wadah pembinaan ekonomi bagi rakyat juga dapat berdampak akan kecenderungan kecurangan akuntansi. Raminya kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi, membuktikan bahwa tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi bisa terjadi dimana saja bahkan dalam dunia usaha seperti koperasi sekalipun yang tidak luput dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Koperasi merupakan badan usaha berbadan hukum yang berlandaskan asas kekeluargaan serta asas demokrasi ekonomi yang terdiri dari beberapa anggota. Koperasi dibentuk atas dasar asas kekeluargaan gotong royong, untuk membantu anggota didalamnya yang memerlukan bantuan baik dalam bentuk barang maupun pinjaman uang. Berdasarkan UUD RI nomor 25 tahun 1992 mengenai perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha perorangan atau badan dengan landasan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat.

Koperasi memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian nasional untuk menghadapi persaingan pasar global saat ini sebagai wadah pembinaan kemampuan ekonomi rakyat, oleh sebab itu kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di koperasi juga dapat berdampak bagi ekonomi rakyat (Moron, Herdi, & Rangga, 2023).

Ramainya kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia, memicu beberapa penelitian menganalisis sebab terjadinya kecurangan akuntansi (Wahyuni & Putra, 2022), (Ameilia & Rahmawati, 2020), dan (M. Haykal Daditullah Indrapraja, 2021). Salah satu faktor pengaruh kecurangan akuntansi berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengendalian internal dapat berpengaruh dalam kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal merupakan tindakan manajemen dalam memastikan tujuan perusahaan atau organisasi dapat tercapai dan tepat sasaran (Adam, 2022).

Faktor lain yang menyebabkan munculnya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan (Firdausy & Sari, 2022). Ketaatan aturan dalam akuntansi merupakan kewajiban suatu organisasi dalam menaati segala ketentuan atas pengelolaan serta laporan keuangan agar kegiatan akuntansi dapat dilaporkan dengan baik dan benar sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang efektif (Rodiah, Ardianni, & Herlina, 2019)

Asimetri informasi juga dapat berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana satu pihak memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak lainnya akibat adanya distribusi informasi yang tidak

seimbang antar kedua belah pihak (Putri D. P., 2023). Apabila asimetri informasi terjadi, manajemen instansi bisa saja memanipulasi laporan keuangan karena ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki manajer sebagai *Agent* dengan pihak yang berkepentingan *Principal* (Saftarini, 2015).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan asimetri informasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian (Wahyuni & Putra, 2022), (Ayuni, 2022), dan (Udayani & Sari, 2017) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Pada penelitian (Gustina, 2018), dan (Ruddin, 2022) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian (Samanto & Setyaningsih, 2020) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian (Nurjanah & Setiawan, 2021) menemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian (Gustina, 2018) menyatakan bahwa variabel ketaatan aturan dapat berpengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Surya, & Hasan, 2017), (Rodiah, Ardianni, & Herlina, 2019), dan (Suwarianty & Sumadi, 2020) mengungkapkan bahwa ketaatan aturan dapat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh (Dilliana, Aurelia, Mitan, & Sumiyati, 2022), dan (Puspasari & Putra, 2022) menyatakan bahwa ketaatan aturan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian (Muna & Harris, 2018), (Komala, Piturungsih, & Firmansyah, 2019), dan (Puspasari & Putra, 2022) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian (Samanto & Setyaningsih, 2020), dan (Wahyuni & Putra, 2022) menyatakan bahwa variabel asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Peneliti menetapkan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan dan asimetri informasi sebagai variabel bebas yang dapat memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini merupakan replikasi dua variabel bebas dan satu variabel terikat dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Tari Wahyuni dan I Putu Deddy Samtika Putra pada tahun 2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang berada pada koperasi di Kota Jayapura serta software/aplikasi WarpPLS 8.0 yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti tidak menggunakan variabel perilaku tidak etis sebagai variabel independen karena variabel perilaku tidak etis masih merupakan tindak kecurangan akuntansi, peneliti juga mengganti variabel sistem kompensasi dengan variabel ketaatan aturan karena ketaatan aturan cenderung melekat pada rutinitas yang terjadi pada koperasi, sedangkan sistem kompensasi masih jarang ditemui pada koperasi yang berada disekitar Kota Jayapura. Oleh sebab itu, peneliti mengganti variabel sistem

kompensasi dengan variabel ketaatan aturan yang juga banyak digunakan peneliti sebelumnya (Management, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Kecurangan akuntansi adalah salah satu dari pelaporan keuangan yang tidak jujur. Salah satu bentuk kecurangan akuntansi adalah korupsi. Korupsi telah menjadi budaya atau trend yang menjadi masalah berkelanjutan (IAI, 2001). Berdasarkan fenomena dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam memahami hubungan antara pengendalian internal, ketaatan aturan, asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Manfaat praktis

Memberikan rekomendasi kepada organisasi terlebih khusus pada pemerintah, untuk mencegah serta meminimalisir adanya kecenderungan terhadap praktik akuntansi yang curang.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, menjelaskan kondisi atau situasi umum yang telah terjadi, mengidentifikasi latar belakang masalah dan menetapkan masalah yang akan diteliti, merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta menyusun sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, mencakup teori-teori yang mengaitkan variabel-variabel terkait yang diteliti, tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, serta kerangka berpikir yang menjadi landasan konseptual penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, menjelaskan mengenai objek penelitian, baik usaha maupun bidang yang sedang diteliti, pembahasan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, jenis serta sumber data yang diambil, serta penguraian metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, mencakup uraian hasil penelitian berupa penyajian data serta analisis dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian ini berjalan.

BAB V TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, mencakup kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan dan hasil penelitian. Bab ini juga berisi saran sesuai dengan kesimpulan yang telah dipaparkan.